

BUDIDAYA TERNAK AYAM BURAS

I. PENDAHULUAN.

Pembangunan Sub Sektor Peternakan sebagai bagian integral dari pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Grobogan mempunyai andil yang cukup besar dan strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Grobogan. Potensi terbesar Sub Sektor Peternakan di Kabupaten Grobogan adalah ternak besar dan unggas. Ayam Buras (ayam kampung) merupakan salah satu komoditi ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan di daerah pedesaan, karena ayam buras memberikan sumber protein hewani tinggi, mudah didapat dan merupakan tabungan hidup masyarakat pedesaan. Disamping itu telur dan dagingnya lebih disukai masyarakat.

Kegiatan Pembinaan Masyarakat Mitra P2MBG di Kabupaten Grobogan tahun 2013 ini dimaksudkan untuk meningkatkan gizi keluarga yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup anggota kelompok P2MBG.

II. KEBIJAKAN BIDANG PETERNAKAN DAN PERIKANAN.

Arah kebijakan Pemerintah Kabupaten Grobogan dibidang peternakan adalah bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kesejahteraan petani ternak.
2. Meningkatkan produktifitas ternak.

Guna mewujudkan tujuan tersebut, maka melalui Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan Tahun 2013 maka dilaksanakanlah Kegiatan Pembinaan Masyarakat Mitra P2MBG di Kabupaten Grobogan.

III. BUDIDAYA AYAM BURAS.

Usaha pengembangan ayam buras sampai saat ini masih mengalami hambatan karena sistim pemeliharaan masih tradisional, sehingga produksi rendah dan angka kematian tinggi. Terbatasnya pemilikan modal peternak menyebabkan usaha tersebut masih bersifat sambilan. Upaya peningkatan hasil ayam buras dapat ditempuh berbagai cara :

A. Perbaiki Mutu Genetik.

Seleksi terhadap sifat-sifat yang dikehendaki, yaitu :

- Memilih ayam buras yang mempunyai produksi tinggi.
- Memilih dengan memperhatikan ciri-ciri eksterior (bentuk luar) dari ayam betina maupun ayam jantan dengan memperhatikan ciri-ciri yang sehat dan baik.
- Memilih dengan catatan yang ada (melihat silsilah).

Kawin silang, yaitu mengadakan perkawinan antara ayam buras dengan ayam ras untuk memperoleh hasil yang dikehendaki, yaitu :

- Perkawinan silang ayam buras betina dengan ayam ras jantan tipe pedaging dimaksudkan untuk produksi daging. Selanjutnya keturunannya diseleksi, misalnya pada umur 3 bulan dicapai bobot badan ± 1 kg.
- Perkawinan silang antara ayam buras betina dengan ayam ras jantan tipe petelur dimaksudkan untuk produksi telur yang lebih baik. Selanjutnya keturunannya diseleksi sampai diperoleh hasil yang paling baik.

Hindarilah perkawinan dengan pejantan ras secara terus menerus, perkawinan antara sesama seketurunan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kualitas yang lebih baik dari keturunan berikutnya.

B. Perbaiki Mutu Pakan.

Rekomendasi standart kebutuhan zat-zat gizi untuk ayam buras belum tersedia karena banyak formula ransum yang berbeda tergantung pada ketersediaan bahan pakan dilingkungannya.

Pemberian ransum ayam ras 100 % kepada ayam buras tidak menguntungkan. Karena harganya relatif mahal, padahal efisiensi penggunaan ransum oleh ayam buras jauh lebih rendah dibandingkan dengan ayam ras.

Menurut pengalaman peternak, dengan penambahan konsentrat produksi telur menjadi lebih baik dibandingkan dengan cara tradisional. Dengan penambahan konsentrat produksinya dapat mencapai 134 butir / ekor / tahun, sedangkan cara tradisional hanya mencapai 60 butir.

a. Jenis bahan pakan untuk ayam buras.

Dalam menentukan bahan pakan tersebut perlu dipertimbangkan ketersediaan, komposisi zat gizi serta harga. Bahan-bahan tersebut adalah jagung kuning, bekatul/dedak halus, bungkil kelapa, bungkil kedelai, bungkil kacang, ubi jalar, gaplek, sagu, tepung ikan, tepung tulang, bekicot, cacing dll.

Sedangkan bahan pakan hijauan adalah lamtoro, kangkung, bayam, kubis, sawi, tauge, selada air, daun talas, sisa-sisa dapur, dll.

b. Contoh berapa formula ransum yang telah diterapkan oleh peternak di daerah Jawa Tengah adalah :

Ransum untuk anak ayam.

- * umur 1 – 7 hari diberi pakan starter ayam ras petelur.
- * umur 7 – 30 hari diberi pakan campuran 1 bagian konsentrat strarter ayam ras, 1 bagian bekatul.

- * Umur 1 – 3 bulan diberi pakan 1 bagian konsentrat, 1 bagian bekatul ditambah pula jagung giling atau menir.

C. Perbaiki Sistem Perkandangan.

a. Kandang umbaran terbatas.

Yaitu kandang dengan halaman yang dipagar keliling sehingga ternak ayam masih dapat berkeliaran secara terbatas, untuk mempermudah pengawasan, mencegah resiko hilang atau dimakan binatang serta lebih terjaminnya kesehatan ayam yang dipelihara.

Persyaratan kandang :

- * anak ayam sampai umur 6 minggu, setiap 1 m² digunakan untuk 20 – 30 ekor anak ayam.
- * ayam dara / ayam muda setiap 1 m² digunakan untuk 16 ekor.

- * ayam dewasa (petelur) setiap 1 m² digunakan untuk \pm 8 ekor, 1 jantan : 7 betina.

Perlengkapan kandang :

- * Tempat pakan / tempat minum usahakan selalu bersih, serta air minum selalu baru dan bersih.
- * Tempat bertengger dimaksudkan agar tidak saling bertindih dan badan ayam tidak terkena kotoran ayam.
- * Sangkar telur harus disediakan, mencegah ayam bertelur dilantai yang mengakibatkan pecah, telur kotor dll.

b. Kandang Batteray.

Yaitu bentuk kandang yang digunakan untuk tujuan produksi telur. Dengan menggunakan kandang batteray dapat diketahui ayam mana saja yang sudah bertelur sehingga dapat diketahui jumlah telur yang dihasilkan seekor ayam dalam satu periode bertelur. Ukuran kandang batteray

pada umumnya adalah 20 x 40 x 40 cm untuk setiap ekor.

c. Pencegahan dan pengendalian penyakit.

Tindakan yang harus dilakukan adalah :

1. Menjaga kebersihan secara teratur terhadap :

- Kandang dan lingkungan.
- Peralatan yang digunakan seperti tempat pakan, tempat minum dll.
- Jauhkan ayam yang sakit atau mati dari kelompok ayam yang sehat.

2. Pelaksanaan vaksinasi secara teratur.

Terutama terhadap penyakit ND dan yang baru saja mewabah yaitu Flu Burung dengan jadwal vaksinasi yaitu mulai divaksin umur 4 hari, 4 minggu, 4 bulan dan diulang setiap 4 bulan sekali.

Yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan vaksinasi:

- Ayam harus sehat.

- Vaksin yang digunakan harus sesuai dengan petunjuk dan umur ayam.
- Alat yang digunakan harus steril.
- Jangan terkena sinar matahari, untuk menghindari hal tersebut lakukan vaksinasi pada pagi atau sore hari.
- Vaksin telah dicampur lebih dari 4 jam tidak boleh digunakan lagi, harus dimusnahkan dengan cara menanam atau disiram air panas. Jangan sampai ada vaksin yang tercecer karena tetap hidup dan berkembang menjadi penyakit baru.

Penyakit-penyakit yang sering menyerang pada ayam buras :

1. Pilek

Ayam yang menderita pilek tampak lesu, nafsu makannya kurang, lubang hidungnya keluar cairan jernih yang lama-lama kental seperti lendir campur

nanah, matanya bengkak. Penyakit ini timbul karena ruangan kandang basah (lembab), isi terlalu padat, kencing dan kotoran ayam tidak punya kesempatan menguap. Penyakit ini menyerang ayam segala umur. Untuk mengobati, beri minum air hangat ditambah larutan Kalium Permanganat 1 : 3.000. Selanjutnya diobati dengan *Streptomycin*, *Sulfadimektosin*, *Sulfatiasol*, *Trisulfa* atau antibiotik lain. Pemberian 2 tetes perhari dengan pipet selama 3 hari berturut-turut.

2. Mencret.

- *Mencret Coccidiosis*

Gejala : Mengantuk, lesu, pucat, bulu kasar berdiri, sayapnya kendor, kotoran keras dan mengandung darah.

Ayam yang sakit diobati dengan SQ Plus, Sulfazid, Sulfaxaline, Noxci, Baycox, S – 4 Plus dan obat-obatan lain yang sejenis.

- *Mencret Kholera*

Gejala : Lesu, diam, mengasingkan diri dari kelompoknya, sayap terkulai, jengger merah kebiruan, tak suka makan tetapi sering minum, kotoran encer kehijau-hijauan.

Ayam yang terserang kholera diobati dengan antibiotika, misalnya Aureomycin, CTC, Corydon, Tetrastrep Plus Capsul.

- *Mencret Pullorum*

Gejala : ayam tak mau makan, kotoran encer campur gelintir-gelintir putih, bulu dubur melekat satu sama lain.

Timbulnya penyakit ini bisa diatasi dengan pencegahan lewat sanitasi kandang, penggunaan telur tetas yang terseleksi dan berasal dari induk yang sehat, merawat kebersihan telur tetas,

melakukan karantina bagi ayam pendatang baru, menjaga kebersihan makanan dan minumannya.

Penggunaan obat Tetraclor, Trisulfa atau Sulfaquinoxalin bisa menekan jumlah ayam yang mati, tetapi tidak bisa memusnahkan penyakit secara tuntas.

3. Cacar

Penyakit cacar ada dua macam yaitu cacar kulit dan radang selaput lendir (Diphtheri).Cacar kulit menimbulkan kutil-kutil, Kutil yang timbul bisa diobati dengan jodium tinctur, larutan metheline blue 2 persen atau salep antibiotika untuk mencegah timbulnya infeksi sekunder. Diphtheri menimbulkan bengkak-bengkak pada selaput lendir. Penyakit ini mudah menular lewat makanan maupun air minum yang tercemar. Gejala panas tinggi, nafsu makan merosot, lesu dan lemah. Ayam yang sakit diasingkan dari kelompok yang sehat, yang sehat divaksin dengan vaksin anti diphtheri.

4. Cacingan

Cacing parasit pada tubuh ayam diantaranya cacing capillaria, cacing usus ascaris dan cacing pita. Cacing capillaria tinggal sebagai parasit pada tembolok dan kerongkongan yang menyebabkan ayam mengeluarkan lendir dan menyukarkan pernapasan. Cacing askaris hidup dalam usus halus. Anak ayam tampak kurus, pucat, ngantuk dan mencret. Ayam dewasa menyebabkan penurunan produksi telur. Cacing pita melekat pada dinding usus dengan menggunakan alat pengisap yang berbentuk kait. Dalam jumlah banyak ayam menjadi kurus, sakit dan mati.

Ayam penderita cacingan diobati dengan bubuk pinang 1 – 2 gram per ekor ayam dewasa. Selain itu bisa digunakan Stop Worm, Contra Worm, Piperex, Wormex Powder, Pipercol L, dll.

5. Mareks

Tanda-tanda yang khas adalah lumpuh sayap dan kakinya, satu kaki terentang ke depan dan satunya lagi ke belakang, mata buta dan terdapat semacam tumor di bawah kulit. Obat penyakit ini tidak ada, tetapi bisa dicegah dengan vaksinasi pada saat ayam umur sehari.

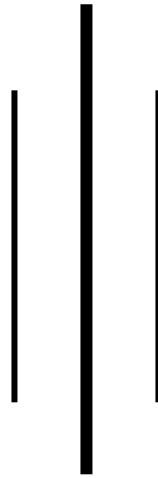
6. Tetelo

Penyakit ini tergolong penyakit pernapasan yang sangat ganas dan menular. Gejalanya didahului dengan pernapasan yang megap-megap, akhirnya jengger dan kepala jadi kebiru-biruan, sayap terkulai, tidak bisa makan, beraknya encer kehijauan, otot-otot tubuh gemetar dan bisa terjadi kelumpuhan. Untuk pencegahan dilakukan vaksinasi anti tetelo. Anak ayam umur 4 hari dan 4 minggu divaksin dengan vaksin *Strain HB – 1*. Untuk anak ayam umur 4 hari ditetaskan melalui mata atau

lubang hidung, untuk anak ayam umur 4 minggu melalui air minum. Vaksinasi selanjutnya dilakukan setiap 4 bulan sekali menggunakan vaksin *Strain Lasota*, juga melalui air minum. Ayam yang akan divaksin dipuaskan dulu sekitar 6 jam agar air minum yang mengandung vaksin diminum habis dalam waktu 2 – 3 jam.

BUDIDAYA TERNAK

AYAM BURAS



**KEGIATAN PEMBINAAN KELOMPOK
MASYARAKAT MITRA P2MBG
DI KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN ANGGARAN 2013**

